

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PEMBELAJARAN BERBASIS WEB :
PENGEMBANGAN PROTOTIPE
MATERI PENGAYAAN BERBASIS ONLINE
UNTUK MATAKULIAH *TRANSATION* (1–10)
PROGRAM STUDI S1 SASTRA INGGRIS
BIDANG MINAT PENERJEMAHAN**

Oleh:

**Dr. Karnedi, M.A. (NIDN. 0008056405)
Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed. (NIDN. 0016116004)**

**Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT
Universitas Terbuka
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KEILMUAN**

1. a. Judul Penelitian : Pembelajaran Berbasis Web : Pengembangan Prototipe Materi Pengayaan Berbasis Online untuk Matakuliah *Transation* (1–10) Program Studi S1 Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan
- b Bidang Kajian : Penelitian Bahan Ajar
- c. Klasifikasi Penelitian : PUPT
- 2 Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Karnedi, M.A. (FISIP-UT)
- b. NIP : 19640508 199903 1 002
- c. Golongan Kepangkatan : Pembina/IV/a
- d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala pada FISIP-UT
- Fakultas dan Unit Kerja
- e. Program Studi/Jurusan : S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra
3. Anggota Peneliti :
- a. Jumlah Anggota : 1
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed. (FISIP-UT)
- b. Program Studi : S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra
4. Periode Penelitian : 2013
- Lama Penelitian : Delapan (8) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 35.000.000
- 6 Sumber Biaya : Universitas Terbuka
- 7 Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar (internasional)

Tangerang, 16 Desember 2013

Mengetahui:
Dekan FISIP,

Peneliti,

Daryono, SH, MA, Ph.D
NIP. 19640722 198903 1019

Dr. Karnedi, M.A.
NIP. 19640508 199903 1 002

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat,

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., PhD
NIP. 19610212 198603 2 001

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah s.w.t., akhirnya laporan hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Web: Pengembangan Prototipe Materi Pengayaan Berbasis Online untuk Matakuliah *Transation* (1–10) Program Studi S1 Sastra Inggris Bidang Minat” ini dapat kami selesaikan. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Terbuka melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT) yang telah memberikan nominasi kepada kami serta dukungan finansial untuk penelitian dengan skema non BOPTN Universitas Terbuka 2013 sehingga Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) ini dapat kami selesaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus ingin kami sampaikan kepada para *reviewer* yang telah banyak memberikan masukan dan saran terhadap penyempurnaan proposal dan laporan hasil PUPT ini.

Ucapan terima kasih juga ingin kami sampaikan kepada para ahli materi, ahli desain instruksional, dan ahli media yang telah memberikan masukan yang konstruktif terhadap pengembangan prototipe tersebut. Di samping itu, kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyiapkan laporan hasil penelitian ini.

Laporan hasil PUPT ini tentunya masih terdapat kekurangan di sana sini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan laporan dan prototipe tersebut. Harapan kami, semoga laporan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan sebuah terobosan yang inovatif berupa produk pengayaan bahan ajar UT, khususnya terhadap bahan ajar matakuliah inti penerjemahan pada Program Studi S1 Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap upaya-upaya UT dalam meningkatkan bahan ajar yang kualitas tinggi secara keseluruhan.

Tangerang Selatan, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Khusus	3
1.4. Keutamaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sumber-Sumber Pembelajaran	6
2.2 Pembelajaran Berbasis Web.....	8
2.3 Teori Pembelajaran	10
2.4 Beberapa Pendekatan dalam Program Pelatihan Penerjemah	11
2.5 Teori Terjemahan vs Praktik Menerjemahkan Teks	14
2.6 <i>Web-based Instructional Design (WIBD) Model</i>	15
2.7 <i>Roadmap</i> Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
BAB V KESIMPULAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24

RINGKASAN

Penelitian PUPT ini diberi judul “Pembelajaran Berbasis Web: Pengembangan Prototipe Materi Pengayaan Berbasis Online untuk Matakuliah *Transation* (1–10) Program Studi S1 Sastra Inggris Bidang Minat”. Sesuai judulnya, penelitian dan pengembangan (*research & development*) ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk atau program berbasis web berupa sebuah prototipe materi pengayaan bahan ajar matakuliah inti penerjemahan. Dalam proses pengembangannya (*developing preliminary form of product*), terutama pada tahun pertama dari rencana dua tahun, pengembangan prototipe itu melibatkan para ahli materi penerjemahan, desain instruksional, dan ahli media pembelajaran jarak jauh, termasuk para mahasiswa.

Masukan yang diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada para ahli terkait serta mahasiswa kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk merevisi (*main product revision*) program pengayaan bahan ajar berbasis web tersebut yang merupakan luaran tahun pertama dari penelitian ini. Pada tahun kedua, jika disetujui, uji coba lapangan (*main and operational field testing*), revisi (*operational & final product revision*) serta *dissemination & implementation* program yang dimaksud akan melibatkan berbagai kelompok mahasiswa program studi yang mengikuti tutorial online matakuliah inti penerjemahan (*Translation 1–10*) dengan tingkat kemampuan yang berbeda (di bawah rata-rata, rata-rata, serta di atas rata-rata).

Untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian (tahun pertama) tersebut, metodologi yang digunakan terdiri atas tiga komponen, yaitu (a) model *Web-Based Instructional Design* (*WBID*) yang dikemukakan oleh Davidson-Shivers & Rasmussen (2006), (b) data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, (c) pemrosesan dan interpretasi data. Menurut model yang dimaksud, pengembangan materi pengayaan bahan ajar berbasis web untuk matakuliah inti penerjemahan mengikuti sepuluh tahap: (1) *Research and Information*, (2) *Collecting Planning*, (3) *Develop Preliminary Form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, (10) *Dissemination & Implementation*. Dalam banyak hal, model *WBID* memiliki sejumlah kesamaan dengan model evaluasi formatif bahan ajar yang digagas oleh Dick & Carey & Carey (2005).

PUPT untuk tahun pertama ini menghasilkan (sebagai luaran) sebuah program berupa prototipe materi pengayaaan berbasis online untuk matakuliah *Translation* 1-10 Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT.

Secara struktural, program tersebut berorientasi pada dua aspek penerjemahan, yaitu: (1) analisis tujuh jenis teks sumber (yaitu teks naratif, teks prosedur, teks laporan, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan teks diskusi) dalam dalam BMP *Translation* 1-10; (2) aplikasi teori terjemahan, khususnya bagaimana sejumlah teknik penerjemahan diterapkan oleh penerjemah ketika menerjemahkan berbagai jenis teks sumber tersebut.

Program tersebut siap diuji-cobakan lapangan (*main field testing*) melalui integrasi dengan tutorial online (tuton) sejumlah matakuliah inti penerjemahan tersebut, mulai periode 2014.1. Respons dari para mahasiswa Prodi tersebut sebagai pengguna akan digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi program tersebut (*operational product revision*) untuk kemudian dilakukan uji coba lapangan (*operational field testing*) pada periode tuton 2014.2. Respons para pengguna dalam skala yang lebih luas akan digunakan untuk melakukan revisi akhir dari program tersebut (*final product revision*).

ABSTRAK

Dalam jangka panjang, tujuan yang ingin dicapai melalui Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) ini adalah pengembangan sebuah produk pembelajaran berbasis web (*web-based learning / WBL*) yang menjadi bagian integral dari sumber pembelajaran terbuka (*open educational resources*). Namun, secara khusus dalam konteks proses belajar-mengajar di Universitas Terbuka (UT) yang menerapkan sistem pendidikan terbuka jarak jauh (PTJJ), melalui PUPT ini akan dihasilkan sebuah prototipe materi pengayaan matakuliah berbasis online (PMPMBO) yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan tutorial online (proses belajar-mengajar secara online) untuk sejumlah matakuliah inti penerjemahan (*Translation 1–10*) pada Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan, Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT (RIP PTJJ UT 2013). Secara substansial, ke-10 matakuliah penerjemahan tersebut pada hakikatnya mengacu pada penerjemahan teks khusus (*specialized translation*) dalam sejumlah bidang ilmu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan sebaliknya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PUPT ini mengadopsi dua model penelitian, yaitu model *Web-Based Instructional Design* (WBID) yang digagas oleh (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006) dan model *Research & Development* (R & D) yang diusulkan oleh (Borg & Gall, 1983). Alasan (*rationale*) penggabungan kedua model tersebut adalah bahwa model WBID yang secara khusus mengakomodasi proses-belajar mengajar yang dilakukan melalui WBL yang menjadi salah satu karakteristik pendidikan terbuka jarak jauh (*open and distance learning*). Sementara itu, model R & D juga sudah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian sosial (termasuk bidang pendidikan dengan bahan ajarnya). Dengan kata lain, keduanya bersifat komplementer.

Secara metodologis, pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation (1-10)* melalui beberapa tahapan: (1) tahap analisis (*analysis*) yang mencakup analisis *outcomes*, *context*, *learners*, dan *instructional content* dengan fokus pada analisis teks sumber (Nord, 1991, 1997; Karnedi, 2011) dan penerapan strategi penerjemahan (aspek-aspek teoretis penerjemahan) dalam bahan ajar cetak (BAC) untuk ke-10 matakuliah terjemahan tersebut (Baker, 1992; Hatim & Munday 2004; Hoed 2006), desain instruksional, dan teknologi pendidikan (Suparman, 2012) yang belum dikembangkan secara maksimal dalam BAC yang digunakan di UT sekarang ini; (2) tahap perencanaan evaluasi (*evaluation planning*) untuk mengkaji aspek *effectiveness*, *efficiency*, *appeal*, *usability*, (3) tahap *concurrent design* yang terdiri atas *design (objectives, assessment, tasks)*, *development* (yang mencakup *message & visual design, flowcharts, storyboards*), *formative evaluation*, dan *initial implementation*, (4) *full implementation*, (5) *summative evaluation*. Dengan demikian, PUPT ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif (Creswell, 2003, 2010; Oppenheim, 1992; Silverman, 2008).

Untuk mendapatkan data (kualitatif dan kuantitatif) pada setiap tahapan pengembangan PMPMBO tersebut, digunakan sejumlah teknik seperti teknik wawancara dengan para ahli (materi, desain instruksional dan media) dan pengguna, survai (kuesioner online dan tertulis) dan observasi melibatkan para pengguna (mahasiswa dan tutor), instrumen penilaian, serta studi dokumentasi BAC matakuliah *Translation (1-10)*. Berdasarkan *roadmap* PUPT ini, pada tahun pertama (2013), akan dihasilkan sebuah PMPMBO untuk matakuliah *Translation 1–10* setelah dilakukan revisi (I) berdasarkan uji coba lapangan secara terbatas (*preliminary field testing*). Selanjutnya, pada tahun kedua (2014) akan dihasilkan sebuah PMPMBO untuk matakuliah *Translation 1–10* setelah

dilakukan revisi (II & III) berdasarkan uji coba lapangan (*main field & operational testing*) yang terintegrasi dengan kegiatan tutorial online (tuton) sejumlah matakuliah inti penerjemahan pada situs web UT (*UT-OER*) yang melibatkan para mahasiswa yang sedang menempuh/mengikuti tuton matakuliah *Translation 1–10*.

Dengan kata lain, inovasi PMPMBO tersebut diharapkan dapat lebih memperkaya bantuan belajar yang disediakan oleh UT bagi mahasiswa melalui integrasi dengan kegiatan tuton matakuliah inti penerjemahan (*Translation 1–10*). Kombinasi antara kedua diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahan ajar UT secara keseluruhan.

Kata kunci: WBL, PMPMBO matakuliah *Translation*, WBID, R & D

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor lingkungan strategis utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Universitas Terbuka (UT) ke depan (Renstra UT 2010 – 2021). Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dalam rangka menghadapi perubahan jaman dan kemajuan teknologi, UT antara lain dituntut mampu untuk secara terus-menerus meningkatkan akses yang seluas-luasnya bagi para mahasiswa terhadap sumber-sumber pembelajaran (*learning resources*) yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Di samping itu, kualitas program pendidikan yang ditawarkan oleh UT antara lain terkait dengan kompetensi para lulusan, daya saing sumber daya manusia serta akuntabilitas. Dengan kata lain, berbagai upaya yang dilakukan oleh UT untuk meningkatkan kualitas pendidikan terbuka jarak jauh (PTJJ) haruslah komprehensif, sistemik dan berkelanjutan yang mencakup produk (akademik maupun non akademik), proses belajar-mengajar (*teaching and learning process*), rancangan (*design*), metode penyampaian (*methods of delivery*) bahan belajar, serta filosofi sistem PTJJ.

Terkait dengan Rencana Induk Penelitian Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (RIP PTJJ) - Universitas Terbuka 2013, *delivery system and technology* merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung pencapaian kompetensi/keahlian/keilmuwan. Dalam konteks itu, maka media digital dan online: *online* dan *WBL* merupakan salah satu isu strategis. Alternatif pemecahannya adalah melalui kajian pengembangan media digital dalam bentuk online dan web. Topik induk penelitian yang diperlukan adalah berupa desain dan pengembangan media digital yang inovatif. Di samping itu, resume analisis SWOT UT menyatakan bahwa layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT ternyata belum optimal. Oleh karena itu, usulan PUPT, khususnya pengembangan materi pengayaan matakuliah *Translation* (1-10) berbasis online sangat relevan dan urgen dilakukan.

Kualitas dan relevansi akademik merupakan salah satu faktor yang perlu secara kontinu dilakukan analisis dan revisi oleh UT sebagai salah satu perguruan tinggi jarak jauh dalam menyediakan layanan bantuan belajar bagi para mahasiswa, seperti tutorial (tatap muka dan *online*), program radio dan TV, suplemen (cetak dan *web*), *dry lab*, perpustakaan *digital* UT, jurnal *online*, *open sources* yang dapat diakses melalui situs web UT (<http://www.ut.ac.id>),

pembimbingan akademik, dan konseling di Unit-unit Pelayanan Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT).

Komitmen penuh UT ke depan dalam konteks gerakan sumber pembelajaran terbuka (*Open Educational Resources/OER movement*) akan terus dipertanyakan oleh para pemegang kepentingan PTJJ. Komitmen itu telah dan akan terus dibuktikan oleh UT antara lain melalui pengembangan sumber pembelajaran berbasis OER (*UT-OER*), seperti *UT Open Courseware*. Pengembangan web suplemen (*web-based supplementary materials*), misalnya, merupakan salah satu upaya UT dalam meningkatkan kualitas bahan belajar melalui pengayaan materi kuliah yang dapat diakses oleh para mahasiswa dan dosen UT secara *online* (non cetak) atau *offline* (cetak dan produk media lainnya).

Pengintegrasian TIK ke dalam sistem PTJJ pada khususnya merupakan satu tantangan yang kemudian memunculkan sejumlah metafora atau istilah seperti *e-learning* (terkait dengan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan komputer dan melibatkan interaksi antar pengguna melalui jaringan secara simultan), *WBL* (terkait dengan bahan belajar yang disajikan melalui *Web browser*, termasuk paket bahan ajar dalam bentuk CD-ROM serta jenis media lainnya), *online learning* (terkait dengan materi bahan ajar/konten yang dapat diakses melalui komputer/Web/Internet/CD-ROM/hard disk komputer), *distance learning* (terkait dengan interaksi secara jarak jauh antara tutor dan mahasiswa), *virtual learning* (yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses bahan belajar interaktif tanpa harus hadir dalam sebuah kelas pada waktu tertentu), *mobile-learning* (penggunaan alat mobile dan genggam IT, seperti *Personal Digital Assistant*, HP, laptop dan teknologi tablet PC dalam pengajaran dan pembelajaran). Lihat bagian 2.4.

Bahan ajar matakuliah *Translation 1–10* Program Studi S1 Sastra Inggris bidang mata Penerjemahan pada Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT telah dikembangkan sejak tahun 2001, bahkan dalam satu dekade terakhir pernah mengalami revisi/tulis ulang dengan melakukan berbagai perubahan, baik dari sisi desain instruksional maupun dari sisi substansi penerjemahan. Namun, dengan perkembangan disiplin ilmu penerjemahan dan teknologi pendidikan jarak jauh (bagian dari desain instruksional) yang begitu pesat, maka dipandang perlu (urgensi penelitian) untuk mengembangkan materi pengayaan matakuliah-matakuliah inti tersebut (yang memiliki karakteristik yang sama) yang memang belum sepenuhnya tercakup atau dikembangkan dalam bahan ajar cetak yang ada, apalagi penyediaannya secara online yang dapat diakses secara gratis (*free*) oleh para mahasiswa yang menjadi salah satu ciri sistem PTJJ.

Beberapa aspek substansi bahan ajar matakuliah inti penerjemahan yang belum dikembangkan secara maksimal/disajikan/tercakup dalam BMP meliputi: (a) analisis teks dalam penerjemahan, dan (b) berbagai aspek teoretis penerjemahan (strategi/teknik penerjemahan) yang dapat membantu para mahasiswa sebagai calon penerjemah dalam mengatasi masalah-masalah penerjemahan teks (Newmark, 1988; Munday, 2001), dan (c) pemanfaatan teknologi PTJJ berbasis web (*WBL*). Oleh karena itu, sekali lagi penelitian mengenai pengayaan bahan ajar matakuliah inti penerjemahan (*Translation 1–10*) berbasis online ini menjadi sangat relevan dan penting karena berkaitan erat dengan dua hal utama: (1) *OER movement*, sebuah upaya kolektif secara global untuk menyajikan berbagai materi pengajaran (*teaching*), pembelajaran (*learning*), dan penelitian (*researching*) yang dapat diakses secara gratis oleh para pengguna (*users*), bahkan sangat dimungkinkan untuk dilakukan modifikasi terhadap materi *OER* tersebut sesuai kebutuhan, (2) dapat meningkatkan kualitas bahan ajar UT, khususnya pengayaan materi kuliah melalui sebuah terobosan metode belajar-mengajar dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi PTJJ berbasis online yang menjadi bagian dari desain instruksional dalam konteks PTJJ serta dari sisi konten penerjemahan itu sendiri.

Diharapkan PMPMBO untuk matakuliah *Translation 1–10* (luaran) setelah melalui tahap uji coba lapangan (*field testing*) dapat memperkaya bahan ajar cetak (BMP) matakuliah inti tersebut yang pada akhirnya tidak hanya dapat memperkaya wawasan teoretis bidang penerjemahan para mahasiswa Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan dan juga para dosen matakuliah inti penerjemahan tentang substansi penerjemahan melainkan juga dapat membantu para dosen/tutor (tutorial online dan tatap-muka) ketika menyampaikan materi matakuliah inti tersebut, baik secara online (yaitu tutorial online untuk matakuliah *Translation 1-10*) maupun melalui media cetak.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam konteks analisis teks dalam penerjemahan, aplikasi strategi penerjemahan, dan pengembangan serta uji coba materi pengayaan bahan ajar berbasis online untuk matakuliah *Translation 1–10*, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian (pada tahun pertama) sebagai berikut.

1. Bagaimana mengumpulkan data tentang penelitian dan informasi untuk keperluan analisis kebutuhan instruksional (*instructional needs analysis*) sebelum pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation (1-10)*?

2. Bagaimana merencanakan evaluasi (*evaluation planning*) terhadap PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10)?
3. Bagaimana melakukan *concurrent design* (*design, development, formative evaluation, initial implementation*) PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10)?

1.3 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas yang secara umum mengacu pada pengembangan dan evaluasi materi pengayaan matakuliah inti penerjemahan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus:

1. untuk melakukan analisis kebutuhan instruksional sebelum pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10).
2. untuk membuat perencanaan evaluasi terhadap PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10).
3. untuk secara simultan mendesain, mengembangkan, melakukan evaluasi formatif, dan melakukan implementasi awal terhadap PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10).

1.4 Keutamaan Penelitian

Diharapkan temuan-temuan empiris dalam PUPT ini (yang berorientasi pada upaya pengayaan materi kuliah penerjemahan berbasis online yang menjadi bagian dari upaya penyediaan sumber pembelajaran terbuka, khususnya untuk kebutuhan pengajaran dan pembelajaran di UT), dapat memberikan kontribusi secara teoretis keilmuan dan juga secara praktis (iptek). Secara teoretis, temuan-temuan dalam PUPT ini diharapkan dapat memperkaya aspek teoretis dan pedagogik penerjemahan serta kajian penerjemahan (Hatim, 2001; Kelly, 2005).

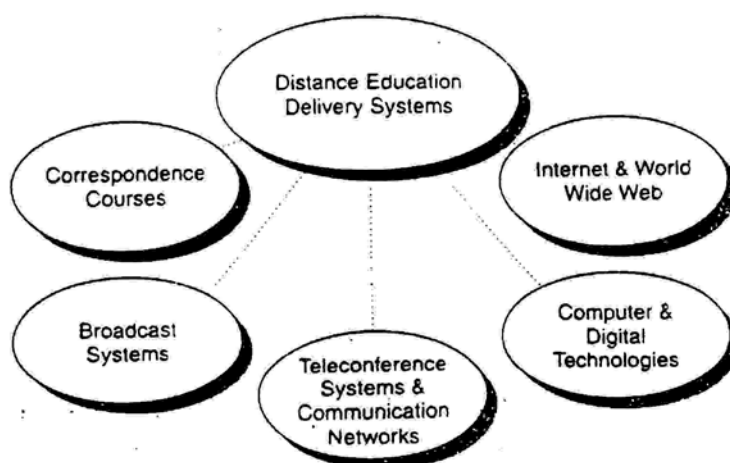
Di sisi lain, secara praktis, temuan-temuan PUPT ini dapat memperkaya produk teknologi yang langsung dapat dimanfaatkan oleh para pemegang kepentingan (*stakeholders*) di UT (mahasiswa, tutor, pengelola Progm Studi S1 Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan serta para pengambil kebijakan di UT). Melalui produk bahan ajar berbasis teknologi yang berkualitas tinggi diharapkan dapat memperluas akses layanan bantuan belajar bagi para mahasiswa UT, khususnya pengayaan materi kuliah berbasis online (termasuk *link* materi *OER* tersebut dengan kegiatan tutorial online sejumlah matakuliah inti penerjemahan di UT), serta dapat memperluas pengetahuan teoretis penerjemahan para mahasiswa Progm Studi S1 Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan sebagai calon penerjemah tentang

aplikasi teknik-teknik penerjemahan, termasuk peningkatan "keengahan" (*awareness*) para mahasiswa UT tentang manfaat sumber-sumber pembelajaran terbuka, seperti PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10). Di samping itu, temuan-temuan PUPT ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para pengelola Progam Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra FISIP-UT dalam melakukan berbagai inovasi pengembangan bahan belajar berbasis teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sejalan dengan RIP PTJJ UT tahun 2013, dikenal konsep *delivery system* yang meliputi *Correspondence Courses* yang meliputi bahan ajar cetak dan non cetak berupa paket multimedia, bulletin online serta email, *Broadcast Systems* seperti radio, televisi, *Teleconference System & Communication Networks* (misalnya penggunaan telepon, vicon dan teleconference), *Computer & Digital Technologies* (), dan *Internet & World Wide Web* yang merupakan bentuk penyampaian bahan ajar utama dalam sistem pendidikan jarak jauh sejak awal tahun 1990-an (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 12-14), seperti yang terlihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 *Types of distance education system*

2.1 Sumber-Sumber Pembelajaran

Menentukan sumber-sumber pembelajaran dalam konteks PTJJ, khususnya program pelatihan bagi para calon penerjemah, seharusnya dilakukan sebelum merancang kegiatan belajar / KB (Kelly, 2005, h. 80). Di samping kelas-kelas tradisional seperti tutorial tatap-muka dan belajar mandiri, pemanfaatan teknologi PTJJ seperti Internet yang antara lain telah melahirkan *WBL* (Hall, 1997; Khan, 2001; Andrew, 2003).

Definisi beberapa istilah yang menjadi bagian terminologi dalam teknologi PTJJ perlu dikemukakan di sini, seperti *open educational resources* (OER) yang menjadi payung sumber-sumber pembelajaran (Atkins, Brown, & Hammond, 2007), *e-learning*, *web-based learning*, *online learning*, dan *distance learning*, seperti yang terlihat pada beberapa kutipan berikut.

“OER are teaching, learning, and research resources that reside in the public domain or have been released under an intellectual property license that permits their free use or re-purposing by others. Open educational resources include full courses, course materials, modules, textbooks, streaming videos, tests, software, and any other tools, materials, or techniques used to support access to knowledge.”

“OER can include full courses/programmes, course materials, modules, student guides, teaching notes, textbooks, research articles, videos, assessment tools and instruments, interactive materials such as simulations and role plays, databases, software, apps (including mobile apps) and any other educationally useful materials.” (Guidelines for Open Educational Resources (OER) in Higher Education, 2011, h. v)

“E-learning is mostly associated with activities involving computers and interactive networks simultaneously. The computer does not need to be the central element of the activity or provide learning content. However, the computer and the network must hold a significant involvement in the learning activity.”

“Web-based learning is associated with learning materials delivered in a Web browser, including when the materials are packaged on CD-ROM or other media.”

“Online learning is associated with content readily accessible on a computer. The content may be on the Web or the Internet, or simply installed on a CD-ROM or the computer hard disk.”

“Distance learning involves interaction at a distance between instructor and learners, and enables timely instructor reaction to learners. Simply posting or broadcasting learning materials to learners is not distance learning. Instructors must be involved in receiving feedback from learners.” (Tsai & Machado, p. 2).

Bigg (2003), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005, h. 85), mengemukakan bahwa teknologi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengingatkan para dosen/tutor bahwa tujuan penggunaannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak untuk memberi informasi lebih semata. Dalam konteks program pelatihan bagi para calon penerjemah, menurut Kelly, teknologi baru tersebut tidak saja terkait dengan penggunaannya untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran melainkan juga bagaimana membantu para mahasiswa dalam mengaplikasikannya pada kegiatan penerjemahan teks. Ia menambahkan bahwa *distance or off-campus teaching and learning* merupakan salah satu aplikasi teknologi pendidikan yang sangat nyata.

Untuk memperkuat landasan teoretis tersebut di atas, beberapa penelitian tentang pengajaran matakuliah terjemahan melalui web perlu dikemukakan di sini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Micu dan Sinu (2012). Mereka meneliti tentang manfaat penggunaan sebuah program berbasis web untuk mengajarkan penerjemahan teks khusus

(*specialized translation*) bidang ilmu ekonomi dan hukum. Fokus dari kajian tersebut adalah penerjemahan sebagai sebuah proses dan penerjemahan sebagai sebuah produk yang dapat dinilai kualitasnya.

Duan (2011) juga meneliti tentang pengajaran matakuliah penerjemahan Inggris-Cina berbasis web. Ia menggunakan pendekatan berbasis tugas (*task-based approach*) dalam mengajarkan matakuliah tersebut. Salah satu temuan penelitian tersebut adalah bahwa pengajaran matakuliah penerjemahan via web dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks para mahasiswa, termasuk akses ke konten matakuliah dan proses pengajaran.

2.2 Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web (*WBL*) merupakan salah satu bentuk aplikasi pembelajaran elektronik (*e-learning*) yang memiliki sejumlah karakteristik (Rusman, dkk, 2012 : 264). Ciri pertama adalah *interactivity*, yaitu penyediaan jalur komunikasi yang cukup handal sehingga memungkinkan proses-belajar dapat dilakukan baik secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*). Kedua adalah *independency*, yaitu fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar sehingga lebih berorientasi pada mahasiswa (*learner-centred approach*). Ketiga adalah *accessibility*, yaitu akses yang lebih mudah, bahkan lebih luas (jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional) terhadap sumber-sumber belajar melalui Internet. Keempat adalah *enrichment*, yaitu pengayaan materi kuliah, materi pelatihan dan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan perangkat teknologi informasi.

Web-Based Instruction (*WBI*) merupakan salah satu jenis instruksi (proses belajar-mengajar) yang diberikan secara online, seperti yang didefinisikan oleh (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006:24) bahwa "*web-based instruction (WBI) is a form of distance education whereby the instruction is delivered entirely online*".

Istilah *e-learning* perlu dibedakan dari istilah *WBI*. *E-learning* mengacu pada penggunaan aplikasi dan proses elektronik guna keperluan instruksi, termasuk pemberian pelatihan berbasis komputer (*computer-based training/CBT*), *WBI CD*. Sebaliknya, *WBI* adalah instruksi yang diberikan melalui Internet (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 9-10). Internet lebih difungsikan untuk menyampaikan bahan ajar cetak sedangkan Web lebih mampu menyampaikan bahan ajar dalam bentuk grafik. Dengan bantuan *search engines*, *portal* dan *browser*, Web lebih mempermudah para pengguna untuk mencari informasi, berkomunikasi serta menggunakan software. Namun, menurut perspektif para pemangku

kepengingan (institusi, dosen, dan mahasiswa), WBI memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan, seperti yang terlihat pada Bagan 2.2.

Advantages	Disadvantages
For Institutions or Organizations: <ul style="list-style-type: none"> • Potential to reach large numbers of learners • Potential for cost efficiency (over life-span of the WBI) • Effectiveness • Repurposing current instruction for Web delivery For Instructors: <ul style="list-style-type: none"> • Convenience • Flexibility • Potential to develop professional relationships with students in different locations, cultures, etc. For Learners: <ul style="list-style-type: none"> • Convenience • Flexibility • One on one with instructor • Access: Anywhere, anytime • Potential for continued development of knowledge, skills, and abilities • Type of feedback received 	For Institutions or Organizations: <ul style="list-style-type: none"> • Initial costs • Development • Infrastructure • Maintenance costs • Learner support systems • Instructor support systems For Instructors: <ul style="list-style-type: none"> • Overload of students • Lack of technical expertise • Lack of instructional strategies for WBI • Loss of intellectual property rights • Time-intensive teaching For Learners: <ul style="list-style-type: none"> • Isolation • Technology roadblocks • Challenges or problems • Weak resources • Illiteracy • Computer anxiety • Confusion about topics and assignments

Gambar 2.2 Advantages & Disadvantages of WBI

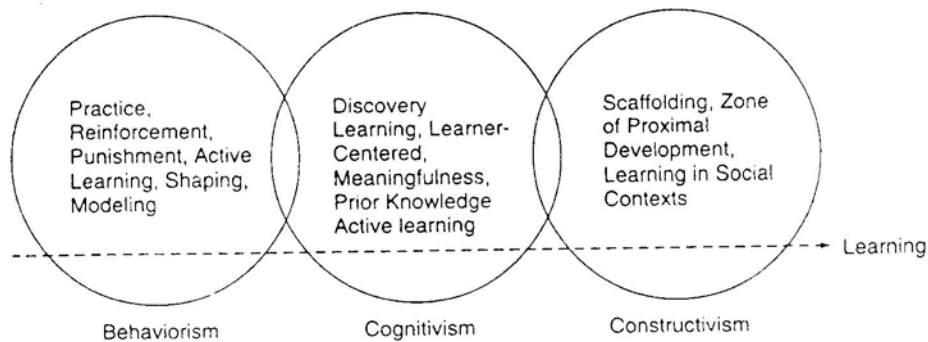
UT-Online merupakan sebuah fasilitas bantuan belajar yang disediakan oleh UT bagi para mahasiswa untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber pembelajaran dan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap substansi bahan ajar. Materi tuton matakuliah dan materi pengayaan matakuliah berbasis online/web merupakan bagian dari sumber pembelajaran terbuka (UT-OER). Sebagai sebuah lingkungan pembelajaran (*learning environment*), dan lebih sempit lagi dalam konteks komunitas pembelajaran (*learning community*) bidang minat penerjemahan, ketiga elemen (tutor, mahasiswa, dan staf pendukung instruksional) saling terintegrasi, seperti yang terlihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Web-based learning environment and community

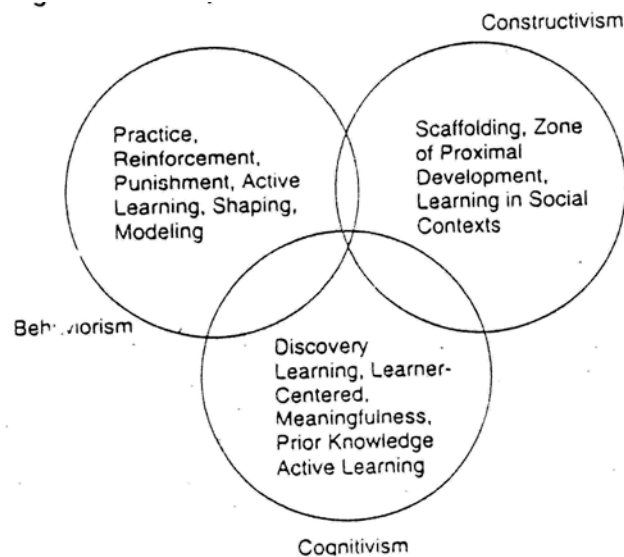
2.3 Teori Pembelajaran

Pengembangan dan pelaksanaan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) sebagai salah satu bentuk dari WBI didasarkan pada tiga teori besar pembelajaran, yaitu *behaviorism*, *cognitivism*, dan *constructivism* (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 40), seperti yang terlihat pada Bagan 2.4 berikut.



Gambar 2.4 Prinsip-prinsip dalam Teori Pembelajaran

Ketiga teori pembelajaran tersebut sangat relevan dengan pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) sebagai sebuah keterampilan menerjemahkan teks (*behaviorism* : *practice, einforcement, active learning*) yang didasarkan pada pengetahuan umum dan pengetahuan teoretis penerjemahan (*cognitivism* : *learner-centered, meaningfulness, prior knowledge* dan *active learning*) untuk kemudian diaplikasikan dalam praktik menerjemahkan teks secara profesional yang esensinya adalah bagaimana makna dalam teks sumber dan teks sasaran serta pengalaman empiris lintas budaya diramu menjadi satu (*constructivism* : *learning social contexts*). Dengan kata lain, kegiatan/praktik menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang menuntut pengetahuan dwibahasa, pengetahuan umum yang terkait dengan berbagai bidang ilmu serta pemahaman lintas budaya yang luas pada hakikatnya merupakan aplikasi dari ketiga teori pembelajaran yang dimaksud (*integrated approach*), seperti yang terlihat pada Bagan 2.5 berikut.



Gambar 2.5 *Integrated, multi-theoretical approach to learning*

2.4 Beberapa Pendekatan dalam Program Pelatihan Penerjemah

Dalam konteks pedagogi penerjemahan, sejumlah alternatif pendekatan dalam pelatihan penerjemah (*translator training*) telah dikemukakan oleh para ahli pengembangan kurikulum program studi penerjemahan (Kelly 2005:11–18). Pendekatan tersebut meliputi: (a) “*early training approaches*”, (b) “*the importance of establishing teaching objectives*”, (c) “*towards profession-based-learner-centred approaches*”, (d) “*process-based approaches*”, (e) “*cognitive and psycholinguistic research applied to training*”, (f) “*the situational approach*”, (g) “*task-based approaches*”, (h) “*balancing conscious analysis with subliminal discovery*”, dan (i) “*the socioconstructive approach*”.

Early training approaches berasumsi bahwa mahasiswa belajar menerjemahkan teks dengan cara menerjemahkan teks tanpa adanya pembekalan/persiapan terlebih dulu serta tanpa pemberian model terjemahan yang benar (*correct translation*) sebelumnya mulai menerjemahkan sendiri. Dengan kata lain, pendekatan tersebut bersifat *teacher-centred* yang disebut dengan *teacher-centred transmissionist*.

Pendekatan dalam pelatihan bagi para calon penerjemah lebih menekankan tujuan pelatihan (*the importance of establishing teaching objectives*). Delisle (1993), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:11–12), mengemukakan 8 tujuan pelatihan bagi calon penerjemah (*general & specific objectives*). Kedelapan tujuan itu adalah: (1) “*metalanguage of translation for beginners*”, (2) “*basic documentay research skills or the translator*”, (3) “*a method for translator work*”, (4) “*the cognitive process of translation*”, (5) “*writing convention*”, (6) “*lexical difficulties*”, (7) “*syntactic difficulties*”, dan (8) “*drafting difficulties*”.

dalam proposal yang diajukan oleh Kelly adalah *self-concept* dan *thing-aloud protocol study* yang menekankan proses penerjemahan (*translation process*).

Pendekatan situasional (*situational approach*) yang digagas oleh Vienne (1994), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:16), didasarkan pada satu pemikiran bahwa kegiatan menerjemahkan teks di kelas haruslah berupa serangkaian tugas penerjemahan teks yang pernah dilakukan oleh para dosen secara profesional. Dalam kaitan ini, para dosen/tutor berperan sebagai pihak yang memberi tugas penerjemahan (*initiator*) dalam proses penerjemahan. Gouadec (1994), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:16), mengintegrasikan penugasan terjemahan yang sesungguhnya (*real translation commission*) oleh para klien (*real clients*) ke dalam program pelatihan bagi para penerjemah.

Pendekatan berbasis tugas (*task-based approaches*) diusulkan oleh Hurtado (1999), Gonzáles dan Davies (2003, 2004) yang lebih dulu diterapkan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing. Pendekatan tersebut didasarkan pada perancangan serangkaian kegiatan penerjemahan berupa latihan-latihan menerjemahkan teks yang memiliki tujuan akhir yang sama dan sebuah produk terjemahan final. Pendekatan berbasis tugas sejalan dengan desain kurikulum yang didasarkan pada *learning outcomes*.

Pendekatan yang diusulkan oleh Robinson (2003), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005, h. 17), mencoba menyeimbangkan antara *slow academic learning* (*conscious, analytical, rational, logical and systematic*) dan *fast, real-world learning* (*holistic, subliminal*), seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“[T]ranslation is [an] intelligent activity involving complex processes of conscious and unconscious learning; we all learn in different ways, and institutional learning should therefore be as flexible and as complex and rich as possible, so as to activate the channels through which each student learns best.” (Robinson 2003:49)

Pemikiran Robinson tentang penerjemah profesional sebagai *long-life learner* ternyata sejalan dengan perkembangan terakhir dalam pendidikan tinggi secara umum yang memungkinkan perancangan berbagai kegiatan menerjemahkan teks dalam kelas dan juga dalam situasi belajar mandiri (*self-learning situations*).

Pendekatan sosiokonstruktif yang juga digagas oleh Kiraly (2000), seperti yang dikutip oleh Kelly (2005:18), merupakan pergeseran pendekatan kognitif sebelumnya menjadi pendekatan sosial konstruktivisme (*social konstruktivism*) yang lebih berorientasi pada aplikasi *collaborative approach* dalam pelatihan bagi para penerjemah. Esensi dari pendekatan yang dimaksud adalah pengintegrasian *student's self-concept* dengan sosialisasi

dalam komunitas profesional penerjemah melalui praktik menerjemahkan teks secara otentik meskipun pendekatan tersebut sedikit bertolakbelakang dengan *task-based approaches*.

2.5 Teori Terjemahan versus Praktik Menerjemahkan Teks

Merujuk pada proses desain kurikulum secara umum, termasuk kurikulum Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan, merancang KB menerjemahkan teks (*desain activities*) merupakan salah satu elemen penting setelah mengidentifikasi profil mahasiswa dan kebutuhan instruksional dan sebelum merancang instrumen penilaian (*designing assessment*). Ada beberapa aspek terkait dengan perancangan kegiatan tersebut, yaitu: (1) *theory/practice*, (2) *language learning/translation*, (3) urutan kegiatan – *task* dan *project*, (4) kriteria dalam memilih teks (Kelly 2005:113–128).

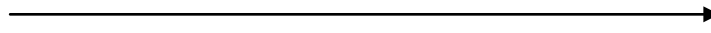
Para ahli kurikulum, khususnya bidang penerjemahan, sudah lama memperdebatkan tentang apa yang mesti didahulukan, apakah teori terjemahan (*theory of translation*) ataupun praktik menerjemahkan teks (*translation practice*). Bagi mereka yang memilih pendekatan deduktif, tentunya teori terjemahan seharusnya diajarkan lebih dulu sebelum melakukan praktik menerjemahkan teks yang sarat dengan masalah-masalah penerjemahan. Sebaliknya, bagi mereka yang memilih pendekatan induktif, praktik menerjemahkan teks justru diberikan lebih awal sebelum teori terjemahan yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah penerjemahan. Apa pun pendekatan yang dipilih, sesungguhnya tergantung pada gaya belajar (*learning styles*) mahasiswa meskipun pendekatan induktif lebih menjamin *deeper learning*.

Namun, PUPT ini lebih menganut pendekatan deduktif yang didasarkan pada satu pemikiran bahwa teori terjemahan sangat dibutuhkan oleh seorang penerjemah ketika ia menghadapi masalah-masalah penerjemahan teks. Oleh karena itu, bagian petunjuk kunci jawaban terjemahan/alternatif terjemahan pada bagian latihan dalam BMP matakuliah *Translation* 1–10 perlu lebih diperkaya dengan eksplanasi/penjelasan teoretis penerjemahan (teori terjemahan), khususnya teknik-teknik penerjemahan yang dapat membantu para mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah penerjemahan teks khusus yang menjadi tujuan ke-2 dari PUPT ini.

Urutan kegiatan menerjemahkan teks, menurut Kelly (2005:115–117), seharusnya dimulai dari *task-based approaches* dan berakhir dengan *project-based approaches*. Dengan alur tersebut, otonomi mahasiswa akan semakin meningkat, seperti yang terlihat pada Bagan 1 berikut.

Task-based approaches

Project-based approaches



Increasing student autonomy

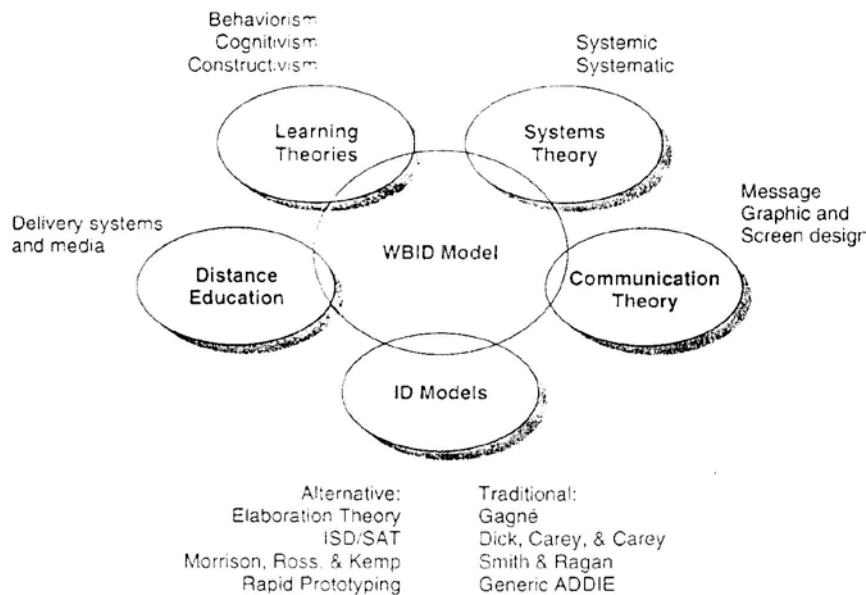
Bagan 1. *Student autonomy and appropriate teaching approaches*

Pendekatan berbasis tugas-tugas penerjemahan teks khusus dapat ditemukan pada bagian Latihan dalam setiap KB dalam BMP matakuliah inti penerjemahan (*Translation 1–10*). Peningkatan otonomi bagi para mahasiswa dalam menjalani masa studi diakhiri dengan sebuah *translation portfolio* (Kelly 2005:138–139) berupa sebuah karya ilmiah (karil) bidang penerjemahan yang lebih memberi keleluasaan bagi para mahasiswa untuk memilih sendiri sebuah teks berbahasa Inggris yang akan diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan kemudian diberi komentar/justifikasi tentang alasan-alasan pemilihan padanan tertentu dalam teks terjemahan (*project-based approaches*).

Pemilihan berbagai jenis teks yang akan diterjemahkan (TSu) sangat diperhatikan dalam pengembangan program pelatihan bagi para calon penerjemah. Kelly (2005:117–127) mengusulkan beberapa kriteria dalam pemilihan jenis-jenis TSu: (a) *professional realism* yang mengacu pada otentisitas teks dan materi ajar lainnya, *realism of translation situations*, *professional ethics*, *professional market*; (b) *pedagogical progression* yang meliputi jenis teks (*text types*), *prototypical discourses*, *content acceptability*, *acceptability of reliable documentation*, *student interest and motivation*, dan *feasibility*. Beberapa aspek yang disebutkan terakhir tercakup dalam tujuan penelitian pertama (identifikasi jenis TSu), kedua (tujuan dan fungsi sosial TSu), ketiga (ciri-ciri linguistik dan terminologi dalam TSu), dan keempat (struktur TSu).

2.6 *Web-Based Instructional Design (WBID) Model*

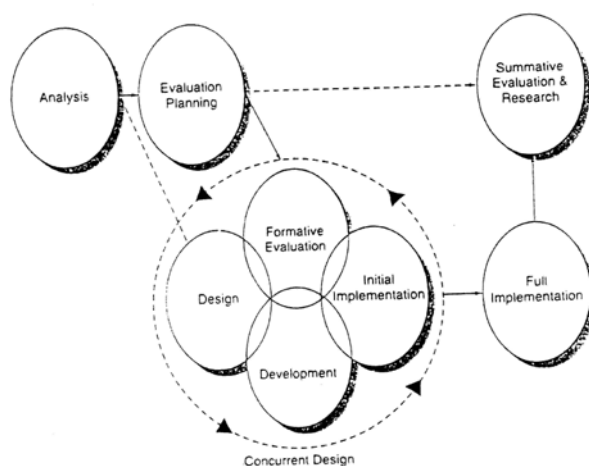
Dalam konteks yang lebih makro, keterkaitan antara teori-teori pembelajaran (pada bagian 2.3) dengan beberapa teori-teori lain yang relevan (yaitu teori pendidikan jarak jauh, model desain instruksional, teori komunikasi, dan teori sistem) tergambar pada Bagan 2.6 tentang sebuah model desain instruksional berbasis Web (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006 : 39).



Gambar 2.6 Foundational areas of the WBID Model

Teori komunikasi pada Gambar 2.6 juga diadopsi dalam teori dan kajian penerjemahan (*translation studies*) bahwa penerjemahan pada hakekatnya merupakan sebuah tindak komunikasi lintas budaya dan lintas bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Hatim dan Mason (1997:1) : “*translating is an act of communication which attempts to relay, across cultural and linguistic boundaries, another act of communication (which may have been intended for different purposes and different readers/hears)*”. Model komunikasi tertulis melalui penerjemahan yang diusulkan oleh Hatim dan Mason dapat diformulasikan sebagai berikut : *the source text writer as the sender (S₁) → the translator as the source text reader (R₁) → the translator as the target text writer as the second sender (S₂) → the target readers as the second reader (R₂)*.

Model WBID mencakup beberapa tahap pengembangan, mulai dari tahap analisis (masalah dan komponen instruksional), desain dan pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006:57-62). Dalam sistem yang dimaksud (lihat Gambar 2.7), evaluasi menjadi bagian integral dari WBID, sementara evaluasi formatif dilaksanakan setelah tahap implementasi secara menyeluruh.



Gambar 2.7 Concurrent Design

Tujuan dari analisis masalah adalah untuk mengetahui masalah performa (*gap* antara performa yang diinginkan dan performa riil) dan kemudian menentukan solusi yang tepat. Di samping itu, analisis komponen instruksional dimaksudkan untuk menentukan tujuan instruksional (yaitu kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari PMPMBO), konteks (yaitu lingkungan tempat di mana PMPMBO didesain dan ditawarkan), pengguna (minat, kebutuhan, kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman) dan konten (di mana harus memulai dan *entry skills*) PMPMBO matakuliah *Translation* (1-10).

Tahap kedua pengembangan produk bahan ajar berbasis Web adalah membuat rencana evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (*evaluation planning*). Rencana evaluasi formatif dimaksudkan untuk menentukan para pemangku kepentingan, apa yang ingin dievaluasi, siapa *evaluator* dan *reviewer* (untuk mengetahui *accuracy*, *completeness*, *clarity*, *instructional soundness*, *appeal*), metode apa yang digunakan, waktu dan bagaimana evaluasi dilaksanakan, keputusan yang harus diambil ketika PMPMBO dikembangkan. Tahap akhir rencana evaluasi formatif adalah melakukan uji coba dengan para mahasiswa sebagai *end-user*. Bagian kedua tahap rencana evaluasi adalah mengembangkan rencana awal evaluasi sumatif.

Tahap ketiga pengembangan WBID (setelah tahap analisis dan rencana evaluasi formatif) adalah *concurrent design*, yaitu tahap pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) yang meliputi: (1) proses perancangan (*design process*) yang mencakup identifikasi tujuan (*objectives*) dan penilaian (*assessment*) serta tugas (*tasks*); (2) pengembangan (*development*) dan evaluasi (*evaluation*).

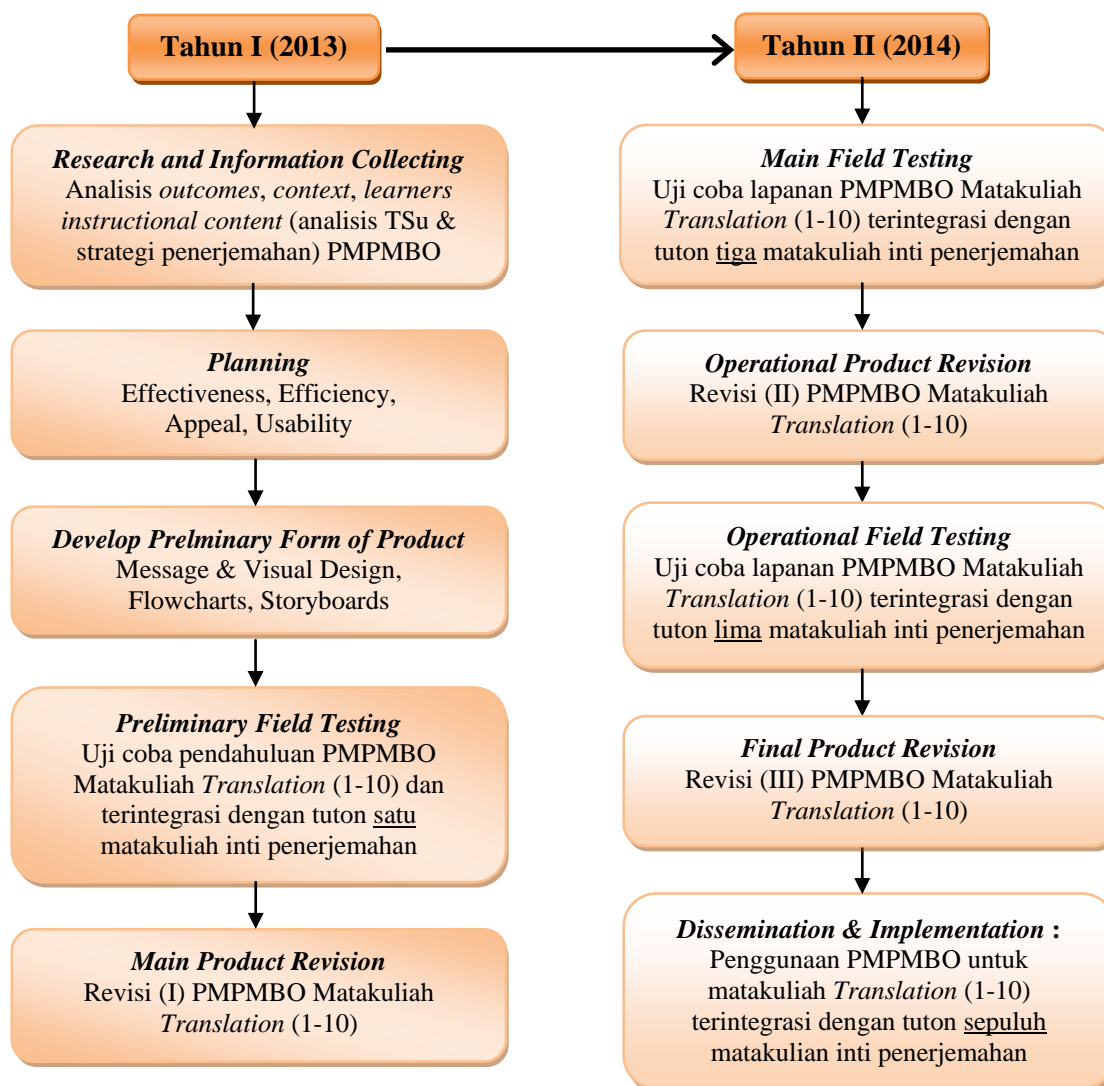
Tahap keempat pengembangan WBID adalah *implementation*, yaitu tahap di mana PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) siap digunakan oleh pengguna. Tahap

implementasi terdiri atas dua tahap: (1) *initial implementation* yang menjadi bagian dari *concurrent design* yang dimaksudkan untuk melakukan uji coba lapangan tahap awal dengan melibatkan sejumlah pengguna dalam setting tertentu; (2) *full implementation* terkait dengan aspek fasilitasi dan manajemen dan dilakukan setelah revisi dan penggunaannya oleh para pengguna dalam jumlah besar.

Tahap kelima pengembangan WBID adalah *summative evaluation* yang dimaksudkan untuk menentukan/merekomendasikan apakah PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) masih diperlukan dan efektif atau tidak (Dick & Carey & Carey 2005:338-61).

2.8 Roadmap Penelitian

Guna memberikan arah dan sasaran PUPT ini, Bagan 2 berikut menampilkan *roadmap* penelitian yang dikembangkan berdasarkan model R & D, seperti yang digagas oleh Borg dan Gall (1983:772).



Bagan 2. Roadmap PUPT – PMPMBO Matakuliah *Translation* (1-10)

BAB III

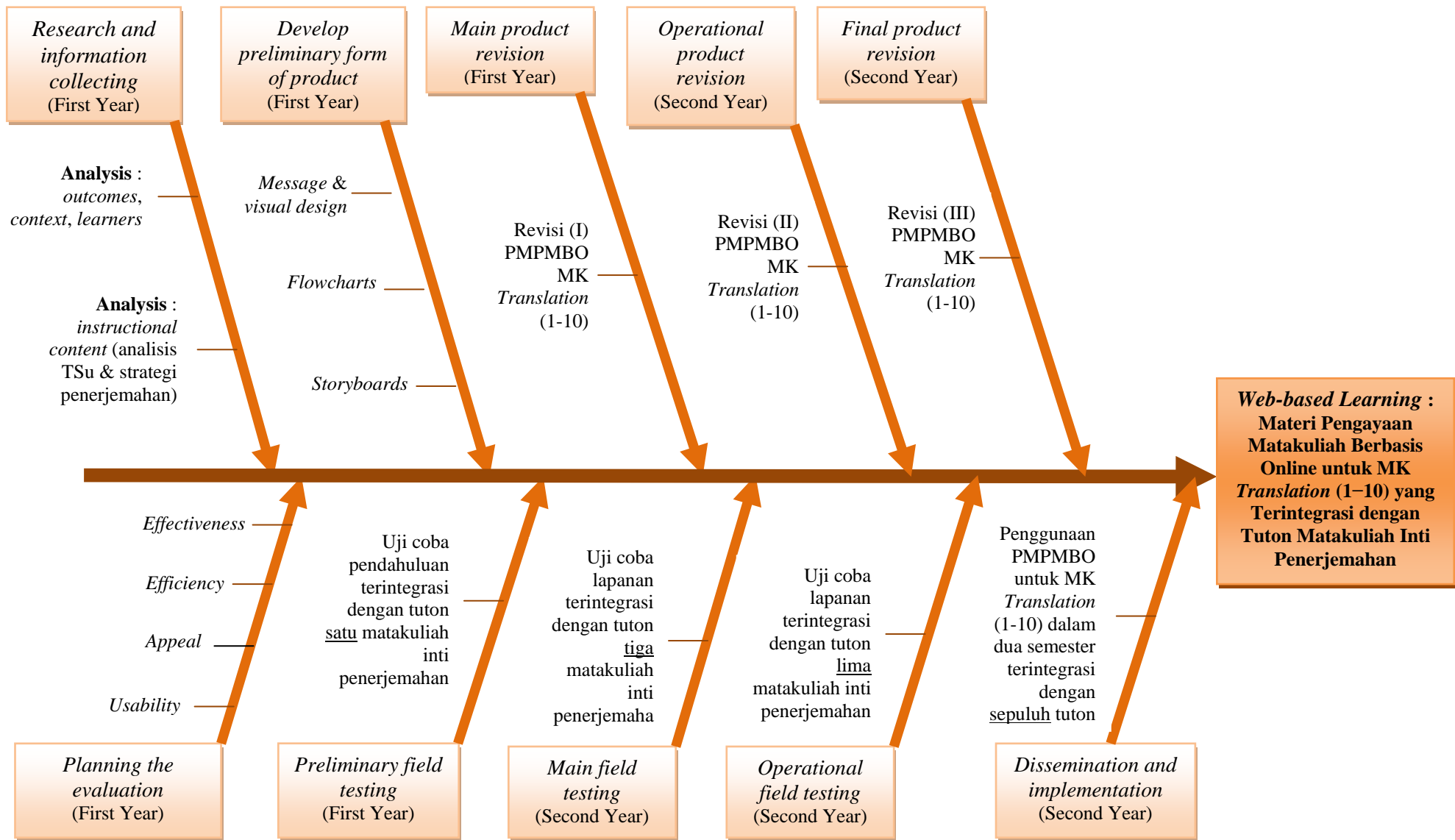
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain PUPT ini termasuk kategori penelitian dan pengembangan (*research and development*) seperti yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983), yaitu sebuah proses untuk mengembangkan sebuah produk baru berupa pengayaan materi kuliah untuk menyempurnakan produk bahan ajar yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan bersifat campuran (*mixed methods*: kualitatif and kuantitatif), seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2003), Silverman & Marvasti (2008). Bagan 3 adalah *Fishbone Diagram* yang menggambarkan tahapan PUPT ini untuk tahun pertama dan kedua dengan mengacu pada pembelajaran berbasis web (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006) dan model R & D (Borg & Gall 1983).

3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk keperluan riset dan pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10) meliputi: (1) melakukan analisis kebutuhan instruksional; (2) merencanakan evaluasi formatif; (3) merancang secara simultan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* 1-10 (*concurrent design*) yang terdiri atas merancang dan mengembangkan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* 1-10 serta melakukan evaluasi formatif termasuk melakukan implementasi awal (*initial implementation*); (4) implementasi menyeluruh (*full implementation*) PMPMBO untuk matakuliah *Translation* 1-10; (4) evaluasi sumatif terhadap penggunaan PMPMBO (Davidson-Shivers & Rasmussen 2006). Untuk memperoleh data tersebut (kualitatif dan kuantitatif), akan digunakan beberapa teknik (teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik survai melalui kuesioner tertulis/online) dan jenis instrumen penelitian, seperti yang terlihat pada Tabel 1.



Bagan 3. Fishbone Diagram PMPMBO untuk Matakuliah Translation (1-10)

Tabel 1. R & D PMPMBO untuk matakuliah *Translation* 1-10

No.	Variabel	Aspek	Teknik pengumpulan data	Jenis Instrumen	Responden
1	Research and Information Collecting	Analisis Komponen Instruksional : <i>Goal & Outcome Level, Context, Learners, Content</i>	Dokumentasi (BMP) Observasi Wawancara Survai	Analisis Tekstual Pedoman Wawancara Kuesioner	Tim Peneliti Mahasiswa Ahli Materi
2	Evaluation Planning	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Defining Skills</i> • <i>Stating Objectives</i> • <i>Small Scale Feasibility Testing</i> • <i>Effectiveness (Mastery Of Goals & Success)</i> • <i>Efficiency (Timely/Cost-Saving Manner)</i> • <i>Appeal (Gain & Maintain Attention & Interest)</i> • <i>Usability (Ease Of Access & Use)</i> 	Wawancara Survai Survai Survai	Pedoman Wawancara Kuesioner Kuesioner Kuesioner	Tim Peneliti Ahli Materi Ahli D.I. Tutor & Mhs Ahli Media
3	Develop Preliminary Form of Product	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Preparing Instructional Materials (Analisis Tsu & Strategi Penerjemahan)</i> • <i>Handbooks</i> • <i>Evaluation Devices</i> 			Tim Peneliti Ahli Materi Ahli D.I. Ahli Media
4	Preliminary Field Testing	Uji Coba Lapangan PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Melibatkan 6-12 Mhs Di 1-3 UPBJJ-UT	Wawancara Observasi Kuesioner	Pedoman Wawancara/ Angket	Mahasiswa
5	Main Product Revision	Revisi (I) PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Berdasarkan <i>Preliminary Field Testing</i>			Tim Peneliti
6	Main Field Testing	Uji Coba Lapangan PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Melibatkan 30-100 Mhs Di 5-15 UPBJJ-UT	<i>Assessment</i>	<i>Pre-Test & Post-Test Control Group Data</i>	Mahasiswa
7	Operational Product Revision	Revisi (II) PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Berdasarkan <i>Main Field Testing</i>			Tim Peneliti
8	Operational Field Testing	Uji Coba Lapangan PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Melibatkan 40-200 Mhs Di 10-30 UPBJJ-UT	Wawancara Observasi Kuesioner	Pedoman Wawancara/ Angket	Mahasiswa
9	Final Product Revision	Revisi (III) PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Berdasarkan <i>Operational Field Testing</i>			Tim Peneliti
10	Dissemination and Implementation	Laporan Hasil PUPT Tentang PMPMBO Untuk Matakuliah <i>Translation</i> 1-10 Dalam Berbagai Forum Akademik Dan Publikasi Dalam Jurnal Terkait		Laporan	Tim Peneliti

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sebuah *on-going reserch project*, PUPT untuk tahun pertama ini (dari rencana dua tahun) menghasilkan sebuah program berupa PMPMBO untuk matakuliah *Translation 1-10* Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT sebagai luaran.

Secara struktural, program tersebut berorientasi pada dua aspek penerjemahan, yaitu: (1) analisis tujuh jenis teks sumber (yaitu teks naratif, teks prosedur, teks laporan, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan teks diskusi) dalam dalam BMP *Translation 1-10*; (2) aplikasi teori terjemahan, khususnya bagaimana sejumlah teknik penerjemahan diterapkan oleh penerjemah ketika menerjemahkan berbagai jenis teks sumber tersebut.

Program tersebut siap diuji-cobakan lapangan (*main field testing*) melalui integrasi dengan tutorial online (tuton) sejumlah matakuliah inti penerjemahan tersebut, mulai periode 2014.1. Respons dari para mahasiswa Prodi tersebut sebagai pengguna akan digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi program tersebut (*operational product revision*) untuk kemudian dilakukan uji coba lapangan (*operational field testing*) pada periode tuton 2014.2. Respons para pengguna dalam skala yang lebih luas akan digunakan untuk melakukan revisi akhir dari program tersebut (*final product revision*).

Laporan secara komprehensif mengenai hasil dan temuan PUPT ini masih harus menunggu hasil dua kali uji coba lapangan (*Main Field Testing* dan *Operational Field Testing*) dan dua kali revisi (*Operational Product Revision* dan *Final Product Revision*), masing-masing pada periode tuton 2014.1 dan periode 2014.2.

BAB V

KESIMPULAN

Pengembangan PMPMBO untuk matakuliah *Translation* 1-10 yang didasarkan pada model WBID (Davidson-Shivers & Rasmussen, 2006) dan model R & D (Borg & Gall, 1983) dimaksudkan untuk menjawab ketiga pertanyaan PUPT untuk tahun pertama dari rencana dua tahun. Terkait dengan pertanyaan PUPT pertama, analisis kebutuhan instruksional (masalah dan komponen instruksional) sebelum pengembangan program PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1-10) telah dilakukan yang meliputi *outcomes, context, learners, instructional content, instructional design*, dan penggunaan teknologi pendidikan jarak jauh.

Untuk menjawab pertanyaan PUPT kedua, sejumlah kriteria terkait dengan rencana evaluasi (*evaluation plan*) program PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10), yaitu *effectiveness, efficiency, appeal*, dan *usability* juga telah dilakukan.

Pertanyaan ketiga dari PUPT tersebut telah dijawab melalui serangkaian kegiatan secara simultan (*concurrent design*) yang antara lain terdiri atas perancangan, pengembangan program PMPMBO untuk matakuliah *Translation* (1–10) dan implementasi awal (*initial imlementation*) program tersebut yang kemudian akan dilanjutkan dengan evaluasi formatif dan *full implementation* pada tahun kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, M. (2003). *Should we be using web-based learning to supplement face-to-face teaching of undergraduates?* Diakses dari cblis.uniza.sk/cblis-cd-old/2003/3.PartB/Papers/ICT.../Andrew.pdf. Diakses pada tanggal 11/02/2013.
- Atkins, D.E., Brown, J.S., & Hammond, A.L. (2007). *A review of the open educational resources (OER) movement: Achievements, challenges, and new opportunities*. Diakses dari <http://www.hewlett.org/uploads/files/ReviewoftheOERMovement.pdf> pada tanggal 11/02/2013
- Baker, M. (1992). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Borg, W. R., & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction (4ed)*. London: Longman.
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches (2nd ed)*. London: Sage Publications.
- Creswell, John W. (2010). *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan: Ahmad Wafaid.
- Davidson-Shivers, G.V., Rasmussen, K.L. (2006). *Web-Based Learning : Design, Implementation, and Evaluation*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Dick, W., Carey, L., Carey, J.O. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (sixth edition). Boston: Pearson.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi edisi IX*. Jakarta: DP2M Dikti.
- Duan, Z. (2011). Task-based teaching of English-Chinese translation under "caliber-oriented education to success" based on Web. *Advanced Research on Electronic Commerce, Web Application, and Communication, Communications in Computer and Information Science, Volume 143*, p. 377, diakses dari adsabs.harvard.edu/abs/2011arec.conf..377D tgl 16/02/2013
- Hall, B. (1997). *Web-based Training Cookbook*. John Wiley & Sons.
- Hatim, B. (2001). *Teaching and Researching Translation*. Essex: Pearson Education Limited.
- Hatim, B., & Mason, I. (1997). *The Translator as Communicator*. London: Routledge.
- Hatim, B. & Munday, J. (2004). *Translation: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge.
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Karnedi. (2011). *Analisis Teks dalam Penerjemahan*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Kelly, D. (2005). *Handbook for Translator Trainers*. Manchester: St. Jerome Publishing.
- Khan, B. H. (2001). *Web-based Training*. Educational Technology Publications.
- Micu, C. S., Sinu. R. Web-based methods and tools in teaching translation and interpreting. *The 7th International Conference on Virtual Learning ICVL 2012*, diakses dari www.icvl.eu/2012/.../ICVL_ModelsAndMethodologies_paper11.pdf tgl 16/02/2013
- Munday, J. (2001). *Introducing Translation Studies*. New York: Routledge.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall.
- Nord, C. (1991). *Text Analysis In Translation: Theory, Methodology, and Didactic Application of a Model for Translation-oriented Text Analysis*. Amsterdam: Rodopi.
- Nord, C. (1997). *Translation as a purposeful activity*. Manchester: St. Jerome.
- Oppenheim, A.N. (1992). *Questionnaire Design, Interviewing and Attitude Measurement*. London: Pinter Publishers.
- Rusman, Kurniawan, D., Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Suparman, M.A. (2012). *Panduan para Pengajar & Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Silverman, D. & Marvasti, A. (2008). *Doing Qualitative Research: A Comprehensive Guide*. California: Sage Publications.
- Tsai, S. & Machado, P. (). *E-learning, online learning, web-based learning, or distance learning: Unveiling the ambiguity in current terminology*. Diakses dari cblis.uniza.sk/cblis-cd-old/2003/3.PartB/Papers/ICT.../Andrew.pdf tgl 11/02/2013
- UNESCO & COL. (2011). *Guidelines for Open Educational Resources (OER) in Higher Education*. France & Canada: UNESCO & COL.
- Universitas Terbuka. *Rencana Strategis Universitas Terbuka 2010-2021*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. *Rencana Strategis 2010-2021: Rencana Operasional 2010-2013*.
- Universitas Terbuka. *Rencana Induk Penelitian Pendidikan Terbuka Jarak Jauh 2013*.